

Pelatihan Eduprenership Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Digital Pendidik di Sekolah Dasar

Bagus Rahmat Wijaya¹, Andika Adinanda Siswoyo², Khusnul Khotimah³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 20-12-2024

Accepted 26-12-2024

Published 30-12-2024

Keywords:

Edupreneurship

Digital literacy

Creativity

Education and learning

Elementary school

ABSTRACT

UPTD SDN Modung 1 is a school that has implemented an independent curriculum, with a limited number of students. It is difficult for educators to integrate technology and brand their schools. Demanding the need for digital-based education training at UPT SDN Modung 1 Bangkalan. The method used in this community service is through workshops and training. The stages of edupreneurship training consist of 1) Training in preparing digital-based learning tools to improve Edupreneurship for teachers, 2) Implementation of the Edupreneurship concept for elementary school students through in-class learning activities and self-development through project based learning and 3) Increasing the role of technology in Edupreneurship learning through digital teaching materials and interactive multimedia. The concept of edupreneurship in this service hopes that students will be able to be creative and innovative. Through this service, it is hoped that we will be able to develop an academic atmosphere that is easy to understand, which can make UPTD SDN Modung 1 teaching staff entrepreneurial and digitally literate. This training is really needed for the needs of UPTD SDN Modung 1 teaching staff in developing personal skills to update information and creative ideas to support education and learning through Edupreneurship.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Andika Adinanda Siswoyo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: andika.siswoyo@email.com

PENDAHULUAN

Literasi digital sangat penting dalam pembelajaran di era digital saat ini. Peran literasi sebagai fondasi dasar bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan pengembangan karakter siswa (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dengan bijak dalam berbagai konteks. (Safitri & Dafit, 2021). Perkembangan teknologi yang begitu pesat, dan tantangan global yang semakin kompleks, menuntut siswa sekolah dasar wajib diajarkan dengan literasi sejak dini. Seiring tuntutan perkembangan teknologi yang begitu pesat, literasi digital menjadi keterampilan dasar yang diperlukan oleh siswa, agar mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bijak.

Literasi digital di sekolah dasar, sangat erat kaitanya dengan bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kreativitas mengajar guru

dan literasi digital memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks pendidikan masa kini. Di era saat ini, keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi cara mereka merancang dan menyampaikan pembelajaran yang efektif, dan menarik (Riady, 2021). Teknologi dalam pendidikan dapat dipandang sebagai produk maupun proses. Sebagai suatu produk, teknologi pendidikan lebih mudah dipahami karena sifatnya yang kongkrit dalam bentuk media pembelajaran, maupun bahan ajar digital. Sehingga peran teknologi yang begitu pesat, diharapkan mampu diimplementasikan dalam pembelajaran melalui pembelajaran berbasis digital yang dapat dilakukan melalui konsep eduprenership di sekolah dasar.

Implementasi Eduprenership di sekolah merupakan inovasi atau pembaharuan yang bermakna secara sistemik, perubahan transformasional dalam rangka menciptakan kesempatan pendidikan baru dan keunggulan (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023). Sedangkan edupreneurship dapat diartikan dengan pendidikan yang menciptakan peserta didik yang inovatif, kreatif dan mampu menciptakan peluang serta berani melangkah guna menghadapi tantangan hidup (Zakaria et al., 2022). Eduprenership merupakan perubahan paradigma dalam pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas pada setiap periodenya, tetapi juga lulusan yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing tinggi agar dapat memberikan kontribusi yang konstruktif dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Dalam hal ini, eduprenership tidak hanya terbatas pada pendidikan kewirausahaan, namun bagaimana mampu meningkatkan produktivitas sekolah dan sumber dayanya agar memiliki nilai positif dan nilai lebih (Afifandasari & Subiyantoro, 2022). Oleh karena itu, Edupreneurship memiliki konsep yang di tekankan pada usaha kreatif dan inovatif yang di lakukan sekolah agar mendapatkan daya jual Sekolah baik siswa, guru maupun sumberdaya lainnya.

UPTD SDN Modung 1 adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Modung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, dengan kode pos 69166. SDN Modung 1 merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang memiliki akreditasi B. Jumlah SDM guru di sekolah ini terdiri dari 9 guru beserta 1 penjaga sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 93 siswa. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan yang dekat dengan area perkebunan dan laut, Karakteristik tersebut memberikan peluang besar bagi sekolah untuk menjadi laboratorium pembelajaran serta meningkatkan branding sekolah melalui optimalisasi Sumber daya sekolah baik guru maupun siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada bulan September 2024 di UPTD SDN Modung 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kreativitas dan literasi digital di sekolah. Hanya beberapa guru yang memiliki kompetensi teacherpreneurship. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang interkatif masih terbatas, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat minim. Sebagai solusi dalam pemecahan masalah, diberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru tentang konsep edupreneurship. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali guru dengan wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan konsep edupreneurship dalam pembelajaran sehari-hari. Edupreneurship di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui beberapa tahap, yaitu; 1) Integrasi ke dalam kurikulum melalui kegiatan intrakurikuler dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa di luar mata pelajaran utama 3) Program pengembangan diri yang dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa.

Program pelatihan eduprenership berbasis digital di UPTD SDN Modung 1 diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dasar teachepreneurship guru dan eduprenership siswa yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membangun kreativitas, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Pengenalan edupreneurship kepada pendidik diharapkan dapat membekali para guru dengan potensi yang dimiliki di sekolah agar mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki secara mandiri, kreatif, dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Eduprenership Berbasis Digital dilaksanakan pada 29 Oktober 2024 di SDN Modung 1 Kabupaten Bangkalan. Subjek dari pengabdian ini adalah siswa kelas V guru SDN Modung 1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode praktik langsung dengan cara memperkenalkan implementasi Eduprenership di sekolah Dasar.

Tahap Persiapan

- a. Pada tahap persiapan diawali dengan menentukan lokasi tempat pengabdian dan koordinasi dengan mitra yaitu UPTD SDN Modung 1.
- b. Melakukan observasi ke sekolah, adapun yang akan diobservasi meliputi karakteristik dan kemampuan siswa di lapangan, analisis kebutuhan guru di sekolah setempat.
- c. Merancang program pelatihan meliputi 1) Penentuan fasilitator dalam program pelatihan, 2) Menentukan topik pelatihan bagi guru meliputi Pelatihan eduprenership di sekolah dasar.
- d. Menentukan jadwal pelaksanaan program pelatihan
- e. Mengembangkan instrumen program pelatihan yang dibutuhkan selama pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Fasilitator memberikan pelatihan kepada guru dan siswa bagaimana penerapan eduprenership di sekolah dasar untuk meningkatkan literasi digital dan kreativitas siswa di sekolah dasar. Tahapan pelatihan dengan guru diawali dengan penerapan eduprenership di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Guru diminta memaparkan potensi yang ada pada sekolah baik potensi siswa, potensi guru sendiri yang bisa dioptimalkan dalam pembelajaran. Setelah selesai, guru dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan memaparkan hasil pemaparan materi.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang dikemas dalam bentuk permainan dan pementapan ide tentang konsep eduprenership di sekolah dasar. Permainan ini berupa tebak gambar jenis-jenis kebudayaan, nama kebudayaan dan asal kebudayaannya. Selain itu, terdapat juga pertanyaan pilihan ganda yang dimana siswa bisa langsung melihat skor setelah menjawab semua pertanyaan. Selain dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan, evaluasi kegiatan pengabdian juga dilaksanakan dengan pihak sekolah untuk mengetahui kekurangan saat pelaksanaan dan saran untuk perbaikan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Berdasarkan koordinasi dengan kepala sekolah SDN Modung 1 maka ditetapkan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 29 Oktober 2024. Sekolah mitra berkordinasi dengan guru guru disekolah untuk mengikuti program pelatihan eduprenership. Pelaksanaan diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan dengan pihak mitra. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN Modung 1 diperoleh data bahwa sekolah mitra memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Dari segi potensi sekolah mitra, terdapat kegiatan ekstrakurikuler drumband. Hal ini menjadi pembeda sekolah mitra dengan sekolah lain, sehingga membutuhkan inovasi dalam implelementasi ekstrakurikuler tersebut agar menjadi penciri dari sekolah mitra. Sejalan dengan (Kristiani & Egar, 2024) memaparkan bahwa eduprenership dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam bidang penanaman eduprenership.



Gambar 1. Koordinasi Abdimas

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan eduprenership diawali dengan pemberian konsep dasar eduprenership di sekolah dasar kepada guru SDN Modung 1. Peserta antusias mengikuti kegiatan. Selanjutnya pemateri memaparkan konsep eduprenership yang diterapkan melalui tahapan integrasi dalam Pembelajaran. Edupreneurship dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa merancang dan mengelola proyek sederhana yang nantinya bisa bermanfaat dan dapat di branding menjadi keunggulan produk sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dalam konteks edupreneurship bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan dengan praktik kewirausahaan, sehingga siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. (Hikam et al., 2023). Metode Pelaksanaan Eduprenership di sekolah, dapat diintegrasikan dengan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Siswa terlibat dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru bisa mengidentifikasi topik materi yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah.



Gambar 2. Pelatihan Eduprenership di sekolah



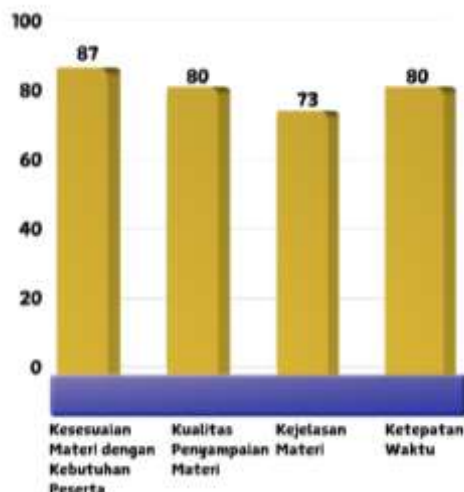
Gambar 3. Pelatihan Edupreneurship di UPTD SDN Modung 1

Konsep selanjutnya, guru diberikan pemahaman pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Teknologi memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Teknologi menawarkan berbagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan aplikasi, game edukasi, dan platform pembelajaran online untuk membuat suasana belajar lebih aktif dan menarik (Efendi, 2019). Melalui Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi digital siswa dan guru. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di era informasi ini. Mereka belajar cara mencari informasi, mengevaluasi sumber, dan berkomunikasi secara efektif menggunakan alat digital (Riady, 2021).

Kegiatan akhir, Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil potensi karakteristik siswa di kelas masing-masing, kemudian diminta untuk merancang pembelajaran proyek yang bisa dikembangkan yang mendukung konsep edupreneurship di sekolah dasar. Diakhir pelatihan, perwakilan peserta menampilkan hasil karya perencanaan proyek untuk pembelajaran di kelas. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat digunakan sebagai icon sekolah, yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler ini melatih kreativitas siswa dalam menggali potensi minat bakat yang dimiliki khususnya dalam pembelajaran seni. Kegiatan efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa mencakup berbagai bidang yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka (Maulidah et al., 2023). Kreativitas siswa ini dapat berkembang secara signifikan melalui keterlibatan dalam seni

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan selama proses pengabdian, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif mengukur keberlangsungan kegiatan di tiap tahapan, dengan melakukan kajian refleksi proses. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan diakhir pelaksanaan program pengabdian. Pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur efektivitas ketercapaian program pengabdian secara menyeluruh. Keberhasilan program pelatihan kepada guru diukur melalui pemberian angket diakhir pembelajaran. Selain itu wawancara dengan peserta juga dilakukan diakhir pembelajaran dengan tujuan Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami guru selama proses pelatihan, serta mengukur keberhasilan kompetensi guru akan pemahaman literasi digital bagi siswa sekolah dasar. Adapun hasil angket guru tersajikan sebagai berikut.



Gambar 4. Respon hasil Angket Pelaksanaan Edupreneurship

Implementasi edupreneurship di sekolah merupakan tantangan kompleks yang memerlukan perencanaan yang matang. Tahap perencanaan harus dilakukan dengan melibatkan semua mitra guru dan kepala sekolah serta pemangku kebijakan agar proses implementasi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Sebagai solusi dalam mengembangkan edupreneurship di sekolah dasar bidang pendidikan yang mana dilakukan dengan usaha kreatif inovatif yang dilakukan sekolah untuk memperoleh prestasi sekolah dan bisa menambah income. Menurut Thomas dan Scarborough (Siti Fatimah, 2013) yang dikutip oleh Siti Fatimah, bahwa entrepreneur sebagai seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan. Edupreneurship juga merupakan formulasi terhadap problematika yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, bertujuan menciptakan sumberdaya manusia (SDM) unggul yang kreatif, mandiri, dan inovatif, serta bermental wirausaha (Hanifah, 2018).

Sebagai landasan upaya pelatihan edupreneurship terdapat di dalam Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Dalam Permendiknas tersebut menegaskan secara paradigmatis bahwa pendidikan harus berkualitas sehingga membawa kemajuan dan pengembangan berkelanjutan (education for sustainable development/ESD). Berdasarkan landasan tersebut dipahami bahwa edupreneurship (pendidikan kewirausahaan) merupakan semangat membangun yang sudah ada dalam berbagai kebijakan pemerintah, bahkan UUD 1945 sendiri menyebutkan adanya upaya pendidikan untuk mewujudkan karakter mandiri bagi anak bangsa, lantas derivasi nilainya tertuang dalam UU Sisdiknas, Inpres, Nota Kesepahaman, dan juga Permendiknas. Untuk itu, edupreneurship merupakan suatu keniscayaan yang patut dibelajarkan pada sekolah agar terwujud karakter mandiri, berdaya saing tinggi bagi bangsa Indonesia.

Edukasi positif serta penanaman karakter edupreneur kepada peserta didik yang integrasikan dalam pembelajaran, selaras dengan tujuan perubahan atau revolusi mental yang digagas pemerintah saat ini. Karakter edupreneurship mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta mampu menciptakan solusi baru dan berpikir "out of the box" (Thayyibi & Subiyantoro, 2022). Melalui proses pembelajaran serta hasil yang diharapkan nantinya, konsep edupreneurship sebagai bekal kemampuan untuk

memperbaiki kualitas hidup menuju kehidupan yang sejahtera, mempersiapkan lulusan untuk menjadi warga negara yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Evaluasi pelaksanaan eduprenership di sekolah harus mencakup berbagai dimensi, khususnya dalam konteks integrasi kreativitas, kewirausahaan, dan pendidikan berbasis inovasi (Yanti & Giatman, 2024). Dalam hal ini, metode pengukuran yang efektif harus mampu mengukur tidak hanya output yang jelas, tetapi juga perubahan budaya sekolah dan kebijakan sekolah yang mendukung. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengukur pelaksanaan edupreneurship di sekolah diantaranya kesadaran, partisipasi, pengembangan keterampilan, dan dampak terhadap peserta didik dan lembaga secara keseluruhan.

Implementasi edupreneurship di sekolah melibatkan sejumlah faktor khususnya dalam konteks integrasi kreativitas, kewirausahaan, dan pendidikan berbasis inovasi (Sari et al., 2023). Persepsi kepala sekolah, peserta didik, dan guru menjadi kunci berjalan efektifnya program eduprenership di sekolah. Kebijakan sekolah yang memberikan dukungan dan mendorong keterlibatan kepala sekolah, guru serta masyarakat dalam inisiatif program edupreneurship di sekolah (Delitasari & Hidayah, 2017). Adanya fasilitas dan dukungan dari sekolah, memudahkan guru untuk berinovasi dalam penerapan model dan metode pengajaran yang mengaomodir kewirausahaan ke dalam kurikulum. Selain itu, dukungan administratif yang kuat juga mencakup pengakuan terhadap upaya edupreneurial, seperti memberikan insentif atau penghargaan kepada pengajar yang berhasil mengimplementasikan praktik edupreneurship di sekolah.

KESIMPULAN

Pelatihan eduprenership bagi guru sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru, kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. UPTD SDN Modung 1 merupakan salah satu sekolah di wilayah kecamatan Modung, yang memiliki potensi baik guru maupun siswa untuk bisa dikembangkan. Melalui pelatihan eduprenership ini nantinya meningkatkan kompetensi guru agar bisa berinovasi dalam merancang proyek bagi siswa melalui penerapan model PJBL. Pelatihan eduprenership bagi guru di UPTD SDN Modung 1 terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan eduprenership di sekolah dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Hal ini memudahkan dalam mewujudkan karakter eduprenership siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Delitasari, I., & Hidayah, N. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta. *Proceeding The 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 179–186.
- Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Hanifah, A. (2018). *Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Pada Santripondok Pesantren Isc Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*.
- Hikam, S., Amalina, N., Wahyudi, C. A., & Mutiara, K. (2023). *Hal+225-232-1*. 1(3).

- Kristiani, B., & Egar, N. (2024). *Edupreneurship Di Sekolah Menengah Atas (Sma)*. 13(1), 32–45.
- Maulidah, N., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2023). Desain Pedagogi Kreatif Berbasis Teknologi Digital dalam Pengembangan Pembelajaran IPS SD Untuk Menstimulasikan Kebiasaan Berpikir Kreatif. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 337. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.72516>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP DAN KONSEP METODE BELAJAR BLENDED LEARNING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AR ROSYID Shofi. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.132.2>
- Riady, A. (2021). Pendidikan Berkualitas di Era Digital: (Fokus: Aplikasi Sebagai Media Pembelajaran). *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.15>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sari, R. K., Hamzah, I., Wijaya, S. M., & Ikbarfikri, A. (2023). Pelatihan Canva sebagai Media Pembelajaran di SMA N 5 Metro. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(2), 208–213. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/3115>
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreuneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>
- Yanti, A., & Giatman, M. (2024). Evaluasi Program Kewirausahaan Pengembangan Produk Kreatif pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 7311–7319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13507%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13507/10401>
- Zakaria, Z., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 944–955. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.132>